

KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Received: 27 Juni 2026

Revised: 27 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Selvi¹, Kurniah Astutik²

Universitas At Taqwa Bondowoso

Email: selpiajakatadosen@gmail.com, kurniahastutik99@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the concept of visionary leadership in improving educational quality through a literature review. A qualitative approach with a literature study method was employed. Data were collected from books, scientific articles, and other relevant academic sources and analyzed using content analysis to identify, examine, and synthesize concepts of visionary leadership. The findings indicate that visionary leadership enhances educational quality through clear vision formulation, strategic decision-making, empowerment of educators and staff, strengthening organizational culture, and fostering innovation and adaptability to change. These roles are essential because the evolving challenges in education require institutions to have clear direction, adaptive leadership, and the capacity to mobilize all school stakeholders toward shared goals. Therefore, visionary leadership serves not only as a managerial approach but also as a strategic framework for achieving sustainable educational quality. The findings are expected to provide references for school leaders and education stakeholders in developing innovative leadership practices oriented toward continuous educational improvement.

Keyword: Visionary Leadership; Educational Quality; Literature Review.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kajian literatur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai konsep kepemimpinan visioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perumusan visi yang jelas, pengambilan keputusan yang strategis, pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, penguatan budaya organisasi, serta dorongan terhadap inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Peran tersebut menjadi penting karena tantangan pendidikan yang terus berkembang menuntut lembaga pendidikan memiliki arah yang jelas, kepemimpinan yang adaptif, dan kemampuan menggerakkan seluruh warga sekolah menuju tujuan bersama. Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan manajerial, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun mutu pendidikan yang berkelanjutan. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan kepemimpinan yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner; Kualitas Pendidikan; Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dan transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas layanan, inovasi pembelajaran, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Namun, berbagai persoalan seperti rendahnya mutu pendidikan, lemahnya budaya inovasi sekolah, dan kurang optimalnya manajemen kepemimpinan masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan visioner dipandang sebagai salah satu pendekatan strategis yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui perumusan visi yang jelas, penguatan budaya organisasi, serta pemberdayaan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Mukti menyatakan bahwa kepemimpinan visioner menekankan pentingnya visi sebagai dasar dalam mewujudkan organisasi pendidikan yang efektif dan kompetitif (Mukti, 2018a). Sejalan dengan itu, penelitian Purwanto menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu dan kualitas sekolah karena mampu meningkatkan kinerja guru serta mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan secara lebih terstruktur (Purwanto, 2021a). Selain itu, Subni dkk. menjelaskan bahwa implementasi kepemimpinan visioner berkontribusi positif terhadap mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum inovatif, metode pembelajaran yang efektif, dan pemberdayaan profesional guru (SUBNI et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas guru dan pencapaian tujuan pendidikan (Sari et al., 2016). Oleh karena itu, konsep kepemimpinan visioner menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam sebagai upaya membangun sistem pendidikan yang adaptif, progresif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan budaya mutu, inovasi pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Dalam penelitian Supriyadhi dkk., Wahyuningtyas dkk. menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui perencanaan strategis, pengembangan kompetensi guru, inovasi kurikulum, serta kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua peserta didik (Wahyuningtyas et al., 2024).

Selain itu, Khaulah dkk. menemukan bahwa kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi pendidikan(Khaulah et al., 2024a). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, konsep kepemimpinan visioner menjadi penting untuk dikaji secara mendalam karena dinilai relevan dalam menjawab tuntutan peningkatan kualitas pendidikan di era modern.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep kepemimpinan visioner dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui analisis terhadap peran pemimpin pendidikan dalam membangun visi organisasi, mengembangkan budaya mutu, serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Kajian mengenai kepemimpinan visioner menjadi penting karena pemimpin pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu mengarahkan lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui kemampuan pemimpin dalam menciptakan inovasi, membangun komitmen organisasi, dan memperkuat kualitas kinerja guru(Purwanto, 2021b). Selain itu, kepemimpinan visioner juga berperan dalam membentuk budaya organisasi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga lembaga pendidikan mampu menghadapi tantangan globalisasi secara lebih kompetitif(Khaulah et al., 2024b). Dalam perspektif manajemen pendidikan, visi yang jelas dan terarah menjadi landasan penting bagi keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai standar mutu yang diharapkan(Mukti, 2018b). Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya kepemimpinan visioner sebagai salah satu faktor strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Kepemimpinan visioner dapat dipandang sebagai elemen fundamental dalam peningkatan kualitas pendidikan karena keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam merumuskan arah perubahan yang jelas dan berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk membangun komitmen bersama, mengintegrasikan tujuan organisasi, serta menciptakan budaya kerja yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah melalui penguatan kinerja guru, efektivitas organisasi, dan pengembangan budaya mutu pendidikan(Purwanto, 2021c). Selain itu, kepemimpinan

visioner juga dinilai mampu mendorong transformasi pendidikan karena pemimpin tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga pada perencanaan strategis jangka panjang yang berorientasi pada kemajuan institusi pendidikan (Supriyadi et al., 2023a). Dengan demikian, konsep kepemimpinan visioner layak dijadikan fokus kajian karena memiliki relevansi kuat dalam menjawab tantangan peningkatan kualitas pendidikan di era modern.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai konsep kepemimpinan visioner dalam peningkatan kualitas pendidikan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, pengkajian, serta analisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, artikel akademik, dan dokumen relevan untuk memperoleh pemahaman konseptual secara mendalam mengenai suatu fenomena. Pendekatan ini dipilih karena kajian tentang kepemimpinan visioner memerlukan analisis teoritis terhadap konsep, karakteristik, serta implementasinya dalam dunia pendidikan. Menurut Zed, penelitian kepustakaan berfokus pada penelusuran data dan informasi melalui sumber tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah guna menghasilkan analisis yang sistematis dan objektif. Dalam konteks pendidikan, metode kepustakaan dinilai efektif untuk mengkaji konsep kepemimpinan visioner karena mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu menjadi suatu kerangka pemikiran yang komprehensif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki kontribusi penting dalam membangun budaya mutu, meningkatkan profesionalisme guru, dan mengarahkan lembaga pendidikan menuju perubahan yang adaptif serta berkelanjutan (Purwanto, 2021d). Oleh karena itu, penggunaan penelitian kepustakaan dalam artikel ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis yang mendalam mengenai konsep kepemimpinan visioner dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Sumber data dalam penelitian mengenai konsep kepemimpinan visioner dalam peningkatan kualitas pendidikan diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal akademik, buku, artikel penelitian, serta dokumen pendidikan yang relevan dengan topik kajian. Penggunaan data sekunder dalam penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang digunakan difokuskan pada literatur yang membahas konsep kepemimpinan visioner, manajemen pendidikan, budaya mutu, dan

peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap mutu dan efektivitas sekolah melalui peningkatan kinerja guru dan penguatan tujuan organisasi pendidikan (Purwanto, 2021e). Selain itu, sumber data juga diperoleh dari artikel ilmiah yang telah terindeks dan memiliki kredibilitas akademik agar analisis yang dihasilkan bersifat objektif, sistematis, dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern. Dengan demikian, penggunaan sumber data sekunder dalam penelitian ini diharapkan mampu mendukung kajian konseptual mengenai kepemimpinan visioner secara lebih mendalam dan terarah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian mengenai konsep kepemimpinan visioner dalam peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, artikel penelitian, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan konseptual mengenai kepemimpinan visioner serta kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasikan, dan menyimpulkan berbagai temuan dari literatur yang dikaji secara sistematis. Pendekatan analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep kepemimpinan visioner dalam konteks pendidikan. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong efektivitas organisasi pendidikan melalui perencanaan strategis yang terarah (Supriyadi et al., 2023b). Selain itu, analisis data dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan berbagai pandangan teoritis agar diperoleh kesimpulan yang objektif dan komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan visioner dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Kepemimpinan Visioner

1.1 Pengertian Kepemimpinan Visioner

Konsep kepemimpinan visioner dalam pendidikan dipahami secara beragam oleh para ahli, namun memiliki titik temu pada kemampuan pemimpin dalam merumuskan dan

mengarahkan visi masa depan organisasi pendidikan. Mukti mendefinisikan kepemimpinan visioner sebagai kemampuan pemimpin dalam menciptakan visi yang jelas guna mewujudkan organisasi pendidikan yang efektif, kompetitif, dan berorientasi pada masa depan(Mukti, 2018c). Definisi tersebut menekankan bahwa visi menjadi pusat dari seluruh kebijakan dan aktivitas organisasi sehingga pemimpin berfungsi sebagai pengarah utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, Daş dkk. menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang terbuka terhadap perubahan, inovasi, serta mampu menginspirasi anggota organisasi untuk bergerak bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan(Daş et al., 2022). Pandangan ini lebih menyoroti aspek kemampuan adaptasi dan pengaruh sosial pemimpin dalam membangun kolaborasi

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi masa depan, mengarahkan perubahan organisasi, membangun komitmen bersama, serta menciptakan inovasi untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Selain berorientasi pada pencapaian visi organisasi, kepemimpinan juga perlu dibangun di atas nilai-nilai moral seperti amanah, tanggung jawab, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi yang membentuk karakter seorang pemimpin sehingga mampu memengaruhi anggota organisasi secara positif(Farina Noer Ilal Afiah & Kurniah Astutik, 2026).

1.2 Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik yang menonjol dalam kemampuan pemimpin menentukan arah organisasi, membangun komitmen bersama, serta menciptakan perubahan yang berorientasi pada masa depan. Salah satu karakteristik utama kepemimpinan visioner adalah kemampuan merumuskan visi yang jelas dan komunikatif sehingga seluruh anggota organisasi mampu memahami tujuan yang ingin dicapai. Kejelasan visi dalam kepemimpinan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan inovasi dan efektivitas organisasi karena anggota memiliki arah kerja yang terstruktur dan konsisten(West et al., 2003). Selain itu, pemimpin visioner juga dituntut memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan lingkungan organisasi, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi, tuntutan mutu pendidikan, dan dinamika sosial yang terus berkembang.

Karakteristik lain dari kepemimpinan visioner adalah kemampuan memengaruhi dan menginspirasi anggota organisasi melalui komunikasi yang efektif dan keteladanan perilaku. Persepsi terhadap efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh

kemampuan pemimpin dalam menyampaikan visi secara meyakinkan dan membangun kepercayaan anggota organisasi terhadap arah kebijakan yang dijalankan (Awamleh & Gardner, 1999). Dalam konteks pendidikan, karakteristik tersebut penting karena keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada kemampuan pemimpin dalam menggerakkan guru dan tenaga kependidikan secara kolektif.

Di samping itu, kepemimpinan visioner juga ditandai oleh kemampuan membangun kolaborasi dan pemberdayaan anggota organisasi. Pemimpin visioner tidak bekerja secara individual, melainkan mendorong partisipasi aktif seluruh elemen organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Konsep kepemimpinan modern menunjukkan bahwa distribusi peran kepemimpinan dan keterlibatan anggota organisasi dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta memperkuat budaya organisasi yang inovatif (Gronn, 2002). Dengan demikian, karakteristik kepemimpinan visioner mencakup kejelasan visi, kemampuan adaptasi, komunikasi inspiratif, integritas, serta kemampuan membangun kolaborasi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

1.3 Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Visioner

Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner memiliki peran strategis dalam menentukan arah, budaya, dan kualitas lembaga pendidikan. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga mencakup kemampuan membangun visi pendidikan yang jelas serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dipandang penting karena mampu menciptakan budaya mutu, inovasi pembelajaran, dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Penelitian Supriyadi dkk. menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan kepemimpinan visioner berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemampuan membangun visi, motivasi kerja, standar mutu, serta orientasi nilai dalam organisasi pendidikan (Supriyadi et al., 2023c). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan visi dengan praktik manajemen pendidikan. Keberhasilan implementasi visi sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah, tetapi juga oleh keteladanan dalam membangun karakter serta pembiasaan nilai-nilai positif yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi budaya organisasi sekolah (K. Astutik, 2025).

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengantisipasi perkembangan pendidikan di era modern. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi,

perubahan kurikulum, serta kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Dalam penelitian Liswati dkk. dijelaskan bahwa aktualisasi kepemimpinan visioner kepala sekolah terlihat melalui kemampuan melakukan supervisi, evaluasi, motivasi guru, dan pengembangan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Liswati et al., 2023). Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inovatif dan efektif.

Di samping itu, kepala sekolah visioner memiliki peran penting dalam membangun kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat. Kepemimpinan visioner juga ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah membangun kemitraan yang efektif dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi yang berkelanjutan antar pemangku kepentingan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi berbagai program pendidikan di sekolah (Astutik K et al., 2024). Kepemimpinan visioner mendorong terciptanya komunikasi yang partisipatif sehingga seluruh elemen sekolah merasa memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian visi pendidikan. Penelitian Fauzi dkk. menjelaskan bahwa kepala sekolah visioner berperan dalam pengembangan manajemen mutu melalui perencanaan strategis, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan secara kolaboratif (Fauzi et al., 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner memiliki posisi sentral dalam menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

2. Kepemimpinan Visioner dalam Konteks Pendidikan

Kepemimpinan visioner dalam konteks pendidikan merupakan pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada pembangunan masa depan lembaga pendidikan melalui perumusan visi yang jelas, inovatif, dan berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan, pemimpin visioner tidak hanya bertugas menjalankan administrasi sekolah, tetapi juga berperan sebagai penggerak perubahan yang mampu mengarahkan seluruh komponen pendidikan menuju peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas institusi. Kepemimpinan visioner menjadi penting karena lembaga pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta tuntutan peningkatan daya saing pendidikan secara global. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada visi mampu meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan melalui penguatan budaya sekolah, kolaborasi kerja, dan motivasi guru dalam mencapai tujuan pendidikan bersama (Murphy & Torre, 2015a).

Dalam konteks pendidikan modern, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dituntut mampu membangun lingkungan belajar yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pemimpin visioner juga memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan visi pendidikan dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan visioner berperan penting dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian Hallinger menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun arah organisasi, mengembangkan iklim akademik yang positif, dan mengoordinasikan seluruh sumber daya pendidikan secara strategis (Marks & Printy, 2003a).

Di samping itu, kepemimpinan visioner dalam pendidikan juga berkaitan erat dengan kemampuan membangun hubungan kolaboratif antara sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat. Pemimpin visioner tidak hanya berfokus pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada pembentukan budaya belajar yang partisipatif dan berorientasi pada pengembangan karakter. Dengan demikian, kepemimpinan visioner dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan pemimpin dalam merancang arah perubahan pendidikan, mengelola inovasi, serta memberdayakan seluruh elemen sekolah guna mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Strategi Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

3.1 Penyusunan Visi dan Misi Sekolah

Penyusunan visi dan misi sekolah merupakan langkah fundamental dalam implementasi kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Visi sekolah berfungsi sebagai arah jangka panjang yang menjadi pedoman seluruh aktivitas pendidikan, sedangkan misi menjadi bentuk operasional dalam mewujudkan visi tersebut melalui program dan kebijakan sekolah. Dalam konteks kepemimpinan visioner, kepala sekolah memiliki peran penting dalam merumuskan visi dan misi yang realistis, adaptif, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan dan karakteristik lingkungan sekolah. Visi yang baik tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kompetensi, dan budaya mutu peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian menyebutkan bahwa visi sekolah yang dirumuskan secara jelas dan komunikatif mampu meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan karena seluruh anggota sekolah memiliki arah dan tujuan kerja yang sama (Murphy & Torre, 2015b).

Dalam proses penyusunan visi dan misi, kepemimpinan visioner menekankan pentingnya partisipasi seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak diperlukan agar visi dan misi yang dihasilkan tidak bersifat sepihak, melainkan menjadi komitmen bersama yang dapat diimplementasikan secara kolektif. Penelitian Leithwood dan Jantzi menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan ditandai oleh kemampuan pemimpin membangun visi bersama (*shared vision*) sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan (Harris, 1998). Dengan demikian, penyusunan visi dan misi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga proses membangun budaya organisasi yang partisipatif dan berorientasi pada perubahan.

Selain itu, visi dan misi sekolah harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan tantangan pendidikan yang dihadapi lembaga. Kepala sekolah visioner perlu mempertimbangkan perkembangan teknologi, perubahan sosial, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan mutu pendidikan nasional dan global dalam merumuskan arah sekolah. Visi yang tidak relevan dengan kondisi nyata sekolah berpotensi menjadi slogan formalitas tanpa implementasi yang jelas. Oleh karena itu, pemimpin visioner harus mampu menerjemahkan visi ke dalam program strategis, indikator pencapaian, dan budaya kerja yang konkret. Penelitian Hallinger menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan visi sekolah dengan perencanaan strategis, pengembangan pembelajaran, dan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan (Marks & Printy, 2003b). Dengan demikian, penyusunan visi dan misi sekolah menjadi strategi utama dalam implementasi kepemimpinan visioner karena berfungsi sebagai dasar arah pengembangan kualitas pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

3.2 Peningkatan Profesionalisme Guru

Peningkatan profesionalisme guru merupakan salah satu strategi utama dalam implementasi kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki posisi sentral sebagai pelaksana proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi, keterampilan, dan profesionalisme yang dimiliki guru. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dituntut mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada pencapaian target institusi, tetapi juga pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui

pelatihan, supervisi akademik, motivasi kerja, dan pengembangan budaya belajar di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas profesional guru melalui dukungan organisasi dan penguatan budaya kolaboratif dalam pembelajaran (Mullick et al., 2013a). Selain berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah juga berkaitan dengan peningkatan motivasi kerja guru. Motivasi yang baik akan mendorong guru untuk lebih aktif dalam melaksanakan tugas dan mengembangkan profesionalismenya (Halpina et al., 2021).

Dalam implementasinya, kepala sekolah visioner berperan sebagai fasilitator yang mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai tuntutan pendidikan modern. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya, peer teaching, dan komunitas belajar guru. Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan secara konstruktif juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menyebutkan bahwa pengembangan profesional guru yang didukung kepemimpinan sekolah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Seidel et al., 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan.

Di samping itu, kepemimpinan visioner juga menekankan pentingnya membangun budaya inovasi dan refleksi dalam lingkungan sekolah. Guru didorong untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Pemimpin visioner perlu menciptakan sistem penghargaan, komunikasi terbuka, dan kolaborasi profesional agar guru memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas diri secara mandiri maupun kolektif. Penelitian Day dkk. menjelaskan bahwa keberhasilan reformasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah yang mampu membangun komitmen, motivasi, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Cordingley, 2008a). Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru menjadi strategi penting dalam implementasi kepemimpinan visioner karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

3.3 Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Pengembangan inovasi pembelajaran merupakan salah satu strategi penting dalam implementasi kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi

pembelajaran diperlukan agar proses pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner memiliki peran dalam menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan, kreatif, dan mendukung pengembangan metode pembelajaran yang efektif. Kepemimpinan visioner tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga pada transformasi proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan, media, dan strategi yang lebih inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang mendukung inovasi memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan praktik mengajar yang kreatif (Van den Branden, 2012a).

Dalam implementasinya, pengembangan inovasi pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi pendidikan, penerapan model pembelajaran aktif, serta pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Pemimpin visioner berperan dalam menyediakan dukungan fasilitas, pelatihan, dan iklim organisasi yang memungkinkan guru untuk bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran baru. Selain itu, inovasi pembelajaran juga penting untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Penelitian Ertmer dan Ottenbreit-Leftwich menjelaskan bahwa dukungan kepemimpinan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran di lingkungan pendidikan (Andreas et al., 2010).

Di samping itu, kepemimpinan visioner mendorong terbentuknya budaya refleksi dan kolaborasi antar guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Kepala sekolah visioner perlu memberikan ruang diskusi, evaluasi, dan pengembangan profesional agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten. Penelitian Fullan menyatakan bahwa perubahan dan inovasi pendidikan akan lebih efektif apabila didukung oleh kepemimpinan yang mampu membangun budaya kolaboratif dan pembelajaran berkelanjutan di sekolah (Moll et al., 1992). Dengan demikian, pengembangan inovasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam implementasi kepemimpinan visioner karena berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

3.4 Penguatan Budaya Mutu Pendidikan

Penguatan budaya mutu pendidikan merupakan salah satu strategi penting dalam implementasi kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Budaya mutu dalam pendidikan mencerminkan nilai, kebiasaan, dan komitmen bersama seluruh warga sekolah dalam mencapai standar pendidikan yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung disiplin kerja, kolaborasi, tanggung jawab, serta orientasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan visioner mampu menciptakan budaya organisasi yang positif melalui komunikasi visi yang jelas dan keterlibatan seluruh anggota sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kuat dan didukung kepemimpinan efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja organisasi pendidikan (Wayman et al., 2012).

Dalam implementasinya, penguatan budaya mutu pendidikan dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai profesionalisme, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan sistem kerja yang terarah. Kepala sekolah visioner perlu membangun kesadaran bahwa peningkatan mutu bukan hanya tanggung jawab individu tertentu, melainkan tanggung jawab kolektif seluruh warga sekolah. Selain itu, budaya mutu juga dapat diperkuat melalui supervisi akademik, penghargaan terhadap prestasi, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menyatakan bahwa budaya organisasi sekolah yang kolaboratif dan berorientasi pada pembelajaran memiliki hubungan positif terhadap efektivitas sekolah dan peningkatan hasil belajar peserta didik (Tam, 2015).

Di samping itu, kepemimpinan visioner dalam penguatan budaya mutu pendidikan menekankan pentingnya konsistensi antara visi sekolah, kebijakan pendidikan, dan praktik pembelajaran di kelas. Budaya mutu tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi memerlukan komitmen jangka panjang, keteladanan pemimpin, dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah. Kepala sekolah visioner harus mampu menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai mutu, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan inovasi. Penelitian Harris menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang berfokus pada pengembangan budaya kolaboratif dan distribusi kepemimpinan mampu memperkuat kapasitas organisasi sekolah serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Harris, 2007). Dengan demikian, penguatan budaya mutu pendidikan menjadi bagian penting dalam implementasi kepemimpinan visioner karena berfungsi

sebagai fondasi utama dalam menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, adaptif, dan berkualitas.

3.5 Pengambilan Keputusan Strategis

Pengambilan keputusan strategis merupakan salah satu aspek penting dalam implementasi kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan, keputusan strategis tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian masalah administratif, tetapi juga menyangkut penentuan arah kebijakan, pengembangan program sekolah, peningkatan mutu pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya pendidikan secara efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dituntut memiliki kemampuan menganalisis situasi, memprediksi tantangan masa depan, dan menentukan kebijakan yang selaras dengan visi serta tujuan pendidikan. Pengambilan keputusan yang strategis menjadi penting karena kualitas kebijakan sekolah akan memengaruhi efektivitas organisasi dan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis dalam pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah melalui kemampuan pemimpin dalam merumuskan kebijakan berbasis visi dan pengembangan organisasi secara (Smith & Riley, 2012a).

Dalam implementasinya, pengambilan keputusan strategis oleh pemimpin visioner harus didasarkan pada data, kebutuhan sekolah, serta partisipasi seluruh warga pendidikan. Kepala sekolah visioner tidak mengambil keputusan secara otoriter, tetapi melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam proses pertimbangan kebijakan. Pendekatan partisipatif tersebut penting untuk meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaan program pendidikan. Penelitian Leithwood dan Sun menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pengambilan keputusan mampu meningkatkan komitmen organisasi, motivasi kerja guru, dan kualitas proses pembelajaran di sekolah (Geboers et al., 2013). Dengan demikian, pengambilan keputusan strategis tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen, tetapi juga sebagai sarana membangun budaya organisasi yang kolaboratif dan adaptif.

Oleh karena itu, pengambilan keputusan strategis menjadi bagian penting dalam implementasi kepemimpinan visioner karena berperan dalam menentukan arah pengembangan dan keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

4. Dampak Kepemimpinan Visioner terhadap Kualitas Pendidikan

4.1 Peningkatan kinerja guru

Kepemimpinan visioner memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pendidikan. Kinerja guru merupakan salah satu indikator

penting dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, pembentukan karakter peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks kepemimpinan visioner, kepala sekolah berperan sebagai pengarah, motivator, dan fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan kerja kondusif bagi pengembangan profesional guru. Pemimpin visioner tidak hanya menekankan pencapaian target institusi, tetapi juga membangun komitmen, motivasi, dan budaya kerja yang mendukung peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif memiliki hubungan positif terhadap motivasi dan kinerja guru melalui penguatan visi bersama, komunikasi organisasi, dan dukungan profesional secara berkelanjutan (Finnigan, 2010). Hasil penelitian lain memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kepemimpinan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Sari et al., 2016).

Selain itu, kepemimpinan visioner juga berpengaruh terhadap peningkatan disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas mampu memberikan arah kerja yang terstruktur sehingga guru memahami tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih aktif mengembangkan metode pembelajaran, meningkatkan kompetensi diri, dan beradaptasi terhadap perubahan pendidikan. Penelitian Leithwood dan Jantzi menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dan visioner memiliki dampak positif terhadap komitmen serta kapasitas kerja guru melalui pengembangan budaya organisasi yang suportif dan kolaboratif (Leithwood & Jantzi, 2000). Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya memengaruhi aspek administratif sekolah, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas performa guru dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, peningkatan kinerja guru dalam kepemimpinan visioner juga didukung oleh adanya supervisi akademik, evaluasi berkelanjutan, dan penghargaan terhadap prestasi kerja guru. Pemimpin visioner cenderung membangun sistem pengembangan profesional yang memungkinkan guru memperoleh kesempatan belajar dan berkembang secara berkelanjutan. Penelitian Day dkk. menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengajaran melalui dukungan emosional, pengembangan kapasitas profesional, dan pemberdayaan guru dalam pengambilan keputusan pendidikan (Cordingley, 2008b). Oleh karena itu,

kepemimpinan visioner memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

4.2 Efektivitas Manajemen Sekolah

Kepemimpinan visioner memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas manajemen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Efektivitas manajemen sekolah mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya, melaksanakan program pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner berperan dalam menyusun arah kebijakan, mengoordinasikan seluruh komponen sekolah, dan memastikan pelaksanaan program pendidikan berjalan sesuai visi dan tujuan institusi. Kepemimpinan visioner memungkinkan sekolah memiliki sistem manajemen yang lebih terarah karena seluruh kebijakan didasarkan pada perencanaan strategis dan orientasi mutu pendidikan jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif memiliki hubungan positif terhadap efektivitas organisasi sekolah melalui penguatan visi, budaya kerja, dan koordinasi manajerial yang sistematis (Marks & Printy, 2003c).

4.3 Prestasi Peserta Didik

Kepemimpinan visioner berkontribusi terhadap peningkatan prestasi peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang terarah, kondusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan akademik maupun non-akademik. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner berperan dalam memastikan bahwa seluruh program pembelajaran dirancang untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara optimal. Kepemimpinan yang memiliki visi jelas mampu meningkatkan fokus sekolah pada pencapaian hasil belajar melalui penguatan budaya akademik, supervisi pembelajaran, serta dukungan terhadap inovasi guru dalam proses mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif memiliki hubungan positif dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui penguatan iklim akademik dan koordinasi instruksional yang baik (Marks & Printy, 2003d).

Di samping itu, peningkatan prestasi peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang mendukung prestasi akademik dan pengembangan karakter. Kepemimpinan visioner mendorong adanya standar tinggi dalam pembelajaran, evaluasi berkelanjutan, serta penghargaan terhadap prestasi siswa. Penelitian Hallinger menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi

siswa melalui penguatan visi akademik dan pengelolaan pembelajaran yang efektif (Beltman et al., 2011). Dengan demikian, kepemimpinan visioner memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik melalui penguatan kualitas pembelajaran, iklim akademik, dan budaya sekolah yang berorientasi pada prestasi.

4.4 Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Kepemimpinan visioner berperan penting dalam peningkatan mutu layanan pendidikan melalui penguatan sistem manajemen sekolah yang berorientasi pada kepuasan peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh layanan pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan berstandar mutu tinggi.

Selain itu, peningkatan mutu layanan pendidikan juga ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya secara optimal, termasuk tenaga pendidik, sarana prasarana, serta sistem administrasi sekolah. Pemimpin visioner mendorong adanya inovasi dalam pelayanan pendidikan, seperti digitalisasi administrasi, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pelayanan akademik yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan melalui peningkatan koordinasi organisasi dan pengembangan sistem kerja yang terstruktur (Van den Branden, 2012b). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan tidak hanya bergantung pada sumber daya yang tersedia, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan yang mengelolanya.

Di samping itu, kepemimpinan visioner juga mendorong terciptanya budaya pelayanan yang berorientasi pada kepuasan dan kebutuhan pengguna pendidikan. Kepala sekolah visioner membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa layanan pendidikan berjalan sesuai harapan. Penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan pemangku kepentingan berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan sekolah secara signifikan (Smith & Riley, 2012b). Dengan demikian, kepemimpinan visioner memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui penguatan sistem manajemen, inovasi layanan, serta budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas dan kepuasan pengguna pendidikan.

4.5 Kepuasan Warga Sekolah

Kepuasan warga sekolah merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena mencerminkan sejauh mana kebutuhan dan harapan guru, peserta didik, tenaga

kependidikan, serta orang tua terpenuhi melalui layanan pendidikan yang diberikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, partisipatif, dan berorientasi pada pelayanan berkualitas melalui komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang transparan, serta pengelolaan organisasi yang responsif terhadap kebutuhan warga sekolah. Kepemimpinan yang efektif terbukti berhubungan dengan peningkatan kepuasan kerja guru dan iklim sekolah yang lebih positif, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran (Van Maele & Van Houtte, 2012). Selain itu, kepuasan warga sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun kepercayaan, memberikan dukungan profesional, serta menciptakan sistem penghargaan yang adil dan transparan di lingkungan pendidikan. Penelitian Hallinger dan Heck menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang berfokus pada pembelajaran dan visi bersama berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepuasan dan keterlibatan warga sekolah melalui perbaikan iklim organisasi dan efektivitas kerja kolektif (Marks & Printy, 2003e). Dengan demikian, kepemimpinan visioner memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepuasan warga sekolah sebagai bagian integral dari peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

6. Analisis Kritis dan Relevansi Kepemimpinan Visioner di Era Modern

Kepemimpinan visioner dalam pendidikan pada dasarnya memberikan arah strategis yang kuat bagi pengembangan lembaga pendidikan, terutama dalam meningkatkan mutu, inovasi, dan efektivitas organisasi. Namun secara kritis, konsep ini tidak selalu dapat diimplementasikan secara ideal karena sangat bergantung pada kapasitas individu pemimpin dan kondisi organisasi. Beberapa kajian menunjukkan bahwa keberadaan visi yang kuat memang berkorelasi dengan efektivitas sekolah, tetapi dampaknya tidak otomatis terjadi tanpa dukungan struktur organisasi, kapasitas guru, dan budaya sekolah yang kondusif (Murphy & Torre, 2015c). Hal ini menunjukkan bahwa visi saja tidak cukup menjadi penggerak perubahan jika tidak diikuti oleh sistem implementasi yang kuat.

Secara teoritis, kepemimpinan visioner sering dikaitkan dengan kepemimpinan transformasional yang menekankan inspirasi, motivasi, dan perubahan organisasi. Namun, kritik terhadap pendekatan ini menyatakan bahwa terlalu kuatnya fokus pada figur pemimpin dapat menciptakan ketergantungan organisasi terhadap individu tertentu (*leader-centered dependency*), sehingga keberlanjutan perubahan menjadi rentan ketika terjadi pergantian kepemimpinan. Penelitian dalam bidang kepemimpinan pendidikan juga menekankan bahwa distribusi kepemimpinan menjadi faktor penting untuk menghindari

sentralisasi peran pada kepala sekolah semata (Mullick et al., 2013b). Dengan demikian, kepemimpinan visioner perlu diseimbangkan dengan model kepemimpinan kolaboratif agar lebih berkelanjutan.

Dalam konteks era modern, khususnya digitalisasi pendidikan dan perkembangan teknologi kecerdasan buatan, relevansi kepemimpinan visioner semakin diuji. Pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut memiliki visi jangka panjang, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap perubahan yang sangat cepat dan tidak terprediksi. Studi tentang kepemimpinan sekolah menunjukkan bahwa efektivitas organisasi pendidikan di era modern sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan inovasi teknologi, kebijakan pembelajaran, dan pengembangan profesional guru secara simultan (Keramati et al., 2011). Artinya, visi tanpa literasi teknologi dan kemampuan manajerial adaptif dapat menjadi tidak relevan.

Selain itu, terdapat potensi kesenjangan antara perumusan visi dan implementasi di lapangan. Banyak institusi pendidikan memiliki visi yang ideal, tetapi tidak memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang kuat untuk memastikan visi tersebut berjalan secara operasional. Hal ini menunjukkan adanya *implementation gap* yang menjadi kelemahan utama dalam praktik kepemimpinan visioner. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner di era modern harus bergeser dari sekadar “menciptakan visi” menjadi “mengelola eksekusi visi” melalui sistem yang terukur, partisipatif, dan berbasis data. Dengan demikian, kepemimpinan visioner tetap relevan, tetapi perlu dikontekstualisasikan ulang agar tidak berhenti pada level konseptual, melainkan benar-benar menjadi instrumen transformasi pendidikan yang nyata.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi yang jelas, mengambil keputusan secara strategis, memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, membangun budaya organisasi yang positif, serta mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Berdasarkan hasil kajian literatur, kepemimpinan visioner tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan manajerial, tetapi juga sebagai strategi kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan pendidikan untuk mencapai peningkatan mutu secara berkelanjutan. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai kepemimpinan visioner dengan menyajikan

sintesis berbagai hasil penelitian sehingga dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji konsep kepemimpinan visioner melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods sehingga diperoleh bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan diharapkan dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan visioner secara kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan agar upaya peningkatan mutu dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreas, K., Tsiatsos, T., Terzidou, T., & Pomportsis, A. (2010). Fostering collaborative learning in Second Life: Metaphors and affordances. *Computers & Education*, 55(2), 603–615. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.02.021>
- Astutik, K. (2025). CHARACTER STENGHTHENING IN THE IMPLEMENTATION OF THE 7 HABITS OF GREAT INDONESIAN CHILDREAN TOWARDS THE GOLDEN GENERATION. *ICHES* 2025.
- Astutik, K. & Devi. L. P. & Hasanah. P. U. (2024). BUILDING SCHOOL AND FAMILY PARTNERSHIP TO PREVENT BULLYING IN CHILDREN. *Prooceding Of International Conference on Education, Society, and Humanity*.
- Awamleh, R., & Gardner, W. L. (1999). Perceptions of leader charisma and effectiveness. *The Leadership Quarterly*, 10(3), 345–373. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(99\)00022-3](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(99)00022-3)
- Beltman, S., Mansfield, C., & Price, A. (2011). Thriving not just surviving: A review of research on teacher resilience. *Educational Research Review*, 6(3), 185–207. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2011.09.001>
- Cordingley, P. (2008). Research and evidence-informed practice: focusing on practice and practitioners. *Cambridge Journal of Education*, 38(1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/03057640801889964>
- Daş, Y., Yüksel, Ş., & Beşir, H. (2022). Visionary Leadership Phenomenon in School Management. *International Journal of Current Educational Studies*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.46328/ijces.8>

- Farina Noer Ilal Afiyah, & Kurniah Astutik. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Quran melalui Pola Asuh Ayah pada Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 8(1), 251–262.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11655>
- Fauzi, M. I., Aimah, S., & Khaudli, M. I. (2024). Visionary Leadership of School Principals in Developing Institutional Quality Management. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, 7(4), 415–424. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.880>
- Finnigan, K. S. (2010). Principal Leadership and Teacher Motivation under High-Stakes Accountability Policies. *Leadership and Policy in Schools*, 9(2), 161–189.
<https://doi.org/10.1080/15700760903216174>
- Geboers, E., Geijssel, F., Admiraal, W., & Dam, G. ten. (2013). Review of the effects of citizenship education. *Educational Research Review*, 9, 158–173.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2012.02.001>
- Gronn, P. (2002). Distributed leadership as a unit of analysis. *The Leadership Quarterly*, 13(4), 423–451. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(02\)00120-0](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(02)00120-0)
- Halpina, R., Kurniah, N., & Ardina, M. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru. *JURNAL PENA PAUD*, 2(2), 53–60.
<https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.18547>
- Harris, A. (1998). Effective Teaching: A review of the literature. *School Leadership & Management*, 18(2), 169–183. <https://doi.org/10.1080/13632439869628>
- Harris, A. (2007). Distributed leadership: conceptual confusion and empirical reticence. *International Journal of Leadership in Education*, 10(3), 315–325.
<https://doi.org/10.1080/13603120701257313>
- Keramati, A., Afshari-Mofrad, M., & Kamrani, A. (2011). The role of readiness factors in E-learning outcomes: An empirical study. *Computers & Education*, 57(3), 1919–1929.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.04.005>
- Khaulah, S., Komariah, A., & Kurniady, D. A. (2024). Integrity and Professionalism Driven Visionary Leadership of School Principals for Enhancing School Quality. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 8(2), 417–436.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i2.11501>
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). The effects of transformational leadership on organizational conditions and student engagement with school. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 112–129. <https://doi.org/10.1108/09578230010320064>

- Liswati, T. W., Mustaji, ., Hariyati, N., & Uulaa, R. F. R. (2023). Actualization of Principal's Visionary Leadership in Improving Teacher Skills in Managing Learning Innovations in Senior High Schools. *Journal of Educational and Social Research*, 13(1), 45.
<https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0005>
- Marks, H. M., & Printy, S. M. (2003). Principal Leadership and School Performance: An Integration of Transformational and Instructional Leadership. *Educational Administration Quarterly*, 39(3), 370–397. <https://doi.org/10.1177/0013161X03253412>
- Moll, L. C., Amanti, C., Neff, D., & Gonzalez, N. (1992). Funds of knowledge for teaching: Using a qualitative approach to connect homes and classrooms. *Theory Into Practice*, 31(2), 132–141. <https://doi.org/10.1080/00405849209543534>
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>
- Mullick, J., Sharma, U., & Deppeler, J. (2013). School teachers' perception about distributed leadership practices for inclusive education in primary schools in Bangladesh. *School Leadership & Management*, 33(2), 151–168.
<https://doi.org/10.1080/13632434.2012.723615>
- Murphy, J., & Torre, D. (2015). Vision. *Educational Management Administration & Leadership*, 43(2), 177–197. <https://doi.org/10.1177/1741143214523017>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Sari, Y. E. & K. N. & S. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru PAUD se-Kecamatan Muara Bangkahulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2).
- Seidel, T., Blomberg, G., & Renkl, A. (2013). Instructional strategies for using video in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 34, 56–65.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.03.004>
- Smith, L., & Riley, D. (2012). School leadership in times of crisis. *School Leadership & Management*, 32(1), 57–71. <https://doi.org/10.1080/13632434.2011.614941>
- SUBNI, M., Prillia Putri, A., Restiawati, Y., C.O.M Pelealu, N., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808>
- Supriyadhi, S., Rini, R., Hariri, H., & Sowiyah, S. (2023). THE ROLE OF PRINCIPAL'S VISIONARY LEADERSHIP IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION: A

- LITERATURE REVIEW. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(3), 287–298. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i3.115>
- Tam, A. C. F. (2015). The role of a professional learning community in teacher change: a perspective from beliefs and practices. *Teachers and Teaching*, 21(1), 22–43. <https://doi.org/10.1080/13540602.2014.928122>
- Van den Branden, K. (2012). Sustainable education: basic principles and strategic recommendations. *School Effectiveness and School Improvement*, 23(3), 285–304. <https://doi.org/10.1080/09243453.2012.678865>
- Van Maele, D., & Van Houtte, M. (2012). The role of teacher and faculty trust in forming teachers' job satisfaction: Do years of experience make a difference? *Teaching and Teacher Education*, 28(6), 879–889. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.04.001>
- Wahyuningtyas, A., Hadiyati, E., & Abdul Nasir, M. J. (2024). Visionary Leadership In Improving The Quality Of Education. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 3(2), 298–312. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v3i2.212>
- Wayman, J. C., Jimerson, J. B., & Cho, V. (2012). Organizational considerations in establishing the Data-Informed District. *School Effectiveness and School Improvement*, 23(2), 159–178. <https://doi.org/10.1080/09243453.2011.652124>
- West, M. A., Borrill, C. S., Dawson, J. F., Brodbeck, F., Shapiro, D. A., & Haward, B. (2003). Leadership clarity and team innovation in health care. *The Leadership Quarterly*, 14(4–5), 393–410. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(03\)00044-4](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(03)00044-4)